

## **Hubungan Antara Kegiatan Diskusi dengan Sikap Menunda Pernikahan Anak**

Relationship Between Activity Discussions with Attitude Postpone Child Marriage

<sup>1</sup>Hesty Rafika Ningrum, <sup>2</sup>Rini Rinawati

<sup>1,2</sup>*Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>hestyrafika@gmail.com, <sup>2</sup>nierinirinawati66@gmail.com*

**Abstract.** Marriage should be a thing done by a couple who have a fairly mature age and adult by law applicable in Indonesia. But rife in Indonesia today is a lot of married couples as they age has not reached the prescribed limit. In an effort to reduce the percentage number of NGOs Kalyanamitra then hold discussions with students of SMK 1 Cariu Bogor in order to see how the attitudes of students towards child marriage cases that occur. In this research study "Is There Relationship Between Activity Discussions with NGOs Kalyanamitra Postpone Child Marriage Attitudes Students SMKN 1 Cariu Bogor in discussion forums Child Marriage". The purpose of this study was to see whether there is an Activity Relationship Between Discussions with Attitude Postpone Child Marriage. This study uses correlational method, the population is students of SMK 1 Cariu Bogor who attended the discussion activities with a sample of 50 respondents. While the technique of research data collection is done through questionnaires, interviews and documentation. The result of this research is there relationship was between discussion activities with NGOs Kalyanamitra Postpone Child Marriage Attitudes Students Students SMKN 1 Cariu Bogor Child Marriage in the Discussion Forum.

**Keywords:** Communications Group, Activity Discussion, Attitude

**Abstrak.** Pernikahan seharusnya merupakan hal yang dilakukan oleh pasangan yang memiliki usia cukup matang dan dewasa berdasarkan undang – undang yang berlaku di Indonesia. Namun yang marak terjadi di Indonesia saat ini adalah banyak pasangan menikah saat usia mereka belum mencapai batas yang ditentukan tersebut. Sebagai upaya mengurangi angka persentase tersebut maka LSM Kalyanamitra mengadakan kegiatan diskusi bersama dengan siswa siswi SMKN 1 cariu Bogor agar dapat melihat bagaimana sikap siswa siswi terhadap kasus pernikahan anak yang terjadi. Pada penelitian ini diteliti “Apakah Terdapat Hubungan Antara Kegiatan Diskusi LSM Kalyanamitra dengan Sikap Menunda Pernikahan Anak Siswa Siswi SMKN 1 Cariu Bogor dalam Forum diskusi Pernikahan Anak”. Tujuan Penelitian ini untuk melihat apakah terdapat Hubungan Antara Kegiatan Diskusi dengan Sikap Menunda Pernikahan Anak. Penelitian ini menggunakan metode korelasional, populasinya merupakan siswa siswi SMKN 1 Cariu Bogor yang menghadiri kegiatan diskusi dengan sampel sebanyak 50 responden. Sedangkan teknik pengambilan data penelitan ini dilakukan melalui penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat Hubungan yang sedang Antara Kegiatan Diskusi LSM Kalyanamitra dengan Sikap Menunda Pernikahan Anak Siswa Siswi SMKN 1 Cariu Bogor dalam Forum Diskusi Pernikahan Anak.

**Kata Kunci :** Komunikasi Kelompok, Kegiatan Diskusi, Sikap

## A. Pendahuluan

Pernikahan seharusnya merupakan hal yang dilakukan oleh pasangan yang sudah memiliki usia yang cukup matang dan dewasa yang menurut undang – undang yang berlaku di Indonesia adalah ketika sudah mencapai usia laki – laki diatas 18 tahun dan perempuan diatas 16 tahun. Namun justru yang marak terjadi di Indonesia saat ini adalah banyak pasangan yang menikah saat usia mereka belum mencapai batas yang ditentukan oleh undang – undang. Sebagai upaya mengurangi angka persentase tersebut maka LSM Kalyanamitra mengadakan kegiatan diskusi bersama dengan siswa siswi SMKN 1 cariu Bogor agar dapat melihat bagaimana sikap siswa siswi terhadap kasus pernikahan anak yang terjadi.

Forum diskusi adalah bagian kegiatan komunikasi publik yang dilakukan untuk saling berbagi informasi. Forum diskusi merupakan forum yang diadakan dengan suasana yang bersifat informal, tidak ada aturan khusus untuk menetapkan lamanya peserta diskusi berbicara. Peserta diskusi haarus dapat menahan dan mengendalikan diri untuk tidak memberikan pendapat pada setiap saat.

Mengatakan bahwa komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Salah satunya adalah kelompok diskusi.

Deddy Mulyana (2012: 82)

Melihat dari penjelasan mengenai komunikasi kelompok di atas, maka yang menjadi fokus utama dalam forum diskusi adalah bagaimana cara LSM Kalyanamitra selaku penyelenggara forum diskusi tersebut merangsang setiap *audience* yang datang ke dalam forum diskusi merasa tertarik untuk mengikuti jalannya diskusi sehingga pesan – pesan dan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *audience* dan tercapainya tujuan bersama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara kegiatan diskusi LSM Kalyanamitra dengan sikap menunda pernikahan anak siswa siswi SMKN 1 Cariu Bogor dalam diskusi pernikahan anak?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kegiatan diskusi LSM Kalyanamitra dengan Sikap menunda pernikahan anak siswa siswi SMKN 1 Cariu Bogor dalam forum diskusi pernikahan anak.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara komunikator LSM Kalyanamitra dengan aspek kognitif menunda pernikahan anak siswa siswi SMKN 1 Cariu Bogor dalam forum diskusi pernikahan anak.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara komunikator LSM Kalyanamitra dengan aspek afektif menunda pernikahan anak siswa siswi SMKN 1 Cariu Bogor dalam forum diskusi pernikahan anak.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara komunikator LSM Kalyanamitra dengan aspek konatif menunda pernikahan anak siswa siswi SMKN 1 Cariu Bogor dalam forum diskusi pernikahan anak.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara isi pesan LSM Kalyanamitra dengan aspek kognitif menunda pernikahan anak siswa siswi SMKN 1 Cariu Bogor dalam forum diskusi pernikahan anak.
6. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara isi pesan LSM Kalyanamitra dengan aspek afektif menunda pernikahan anak siswa siswi SMKN 1 Cariu Bogor dalam forum diskusi pernikahan anak.
7. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara isi pesan LSM Kalyanamitra

dengan aspek konatif menunda pernikahan anak siswa siswi SMKN 1 Cariu Bogor dalam forum diskusi pernikahan anak.

## **B. Landasan Teori**

Menurut Deddy Mulyana komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa – sosial, melainkan dalam konteks atau situasi tertentu.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil dan bersifat tatap – muka. Umpun balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya. (Mulyana, 2012: 82)

Kegiatan diskusi merupakan salah satu jenis dari komunikasi kelompok, diskusi merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman atau pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama. (Sukardi, 2008: 220)

Dua unsur yang diperlukan di dalam kegiatan diskusi adalah :

1. Komunikator, seseorang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku komunikan melalui mekanisme daya tarik. Dalam hal ini komunikator merupakan pembicara yang berasal dari LSM Kalyanamitra yang memberikan materi dan menjalankan diskusi.
2. Pesan, pesan akan dapat mempunyai pengaruh yang besar untuk mengubah perilaku khalayak jika dikemas dengan kepercayaan yang ada pada diri khalayak. Pesan terbagi menjadi dua yaitu pesan paralinguistik dan ekstralinguistik. Pesan paralinguistik yaitu ketika manusia mengucapkan kata – kata dan kalimat dengan cara – cara tertentu. Sedangkan pesan ekstralinguistik yaitu cara menyampaikan pesan dengan cara – cara lain selain dengan bahasa.

Komunikasi dianggap telah berlangsung bila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain, baik perilaku verbal maupun nonverbalnya. Komunikasi pada dasarnya adalah suatu proses dinamis yang secara sinambung mengubah pihak – pihak yang berkomunikasi. (Mulyana, 2012: 75)

Sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan – perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi didalam kegiatan – kegiatan sosial.

Sikap memiliki 3 aspek, yaitu :

1. Aspek kognitif, yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan – harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.
2. Aspek afektif, berwujud proses yang menyangkut perasaan – perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipasti, dan sebagainya yang ditujukan kepada objek – objek tertentu.
3. Aspek konatif, berwujud proses tendensi/ kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek.

(Ahmadi, 2009: 148).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hubungan Antara Kegiatan Diskusi (X) dengan Sikap Menunda Pernikahan Anak (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara kegiatan diskusi dengan sikap menunda pernikahan anak, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hubungan Antara Kegiatan Diskusi (X) dengan Sikap Menunda Pernikahan Anak (Y)

Variabel	$r_s$	$\alpha$	p - value (sig.)	Aturan Keputusan	Keputusan	Koefisien Korelasi
X dan Y	0,482	0,05	0,00	Tolak Ho jika angka sig. < 0,05	Ho ditolak	Sedang

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2016.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara kegiatan diskusi dengan sikap menunda pernikahan anak adalah 0.482. Hubungan ini termasuk kategori sedang menurut tabel koefisien korelasi Sugiyono (2015). Hasil pengujian dengan statistik didapat angka signifikansi 0,00 dengan ketentuan tolak Ho jika angka signifikansi < 0,05. Hal tersebut mengindikasikan penolakan Ho yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kegiatan diskusi dengan sikap menunda pernikahan anak.

Kegiatan diskusi merupakan salah satu jenis dari komunikasi kelompok, diskusi merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman atau pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama. Diskusi ini berisikan sekumpulan orang didalam kelompok yang berinteraksi dan membahas masalah yang ada baik dengan melibatkan orang lain sebagai komunikator atau mediator maupun tidak.

Penelitian melihat apakah terdapat hubungan antara kegiatan diskusi dengan sikap menunda pernikahan anak. Sikap merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap manusia untuk merespon stimulus yang diberikan orang lain baik secara sadar maupun tidak sadar. Sikap ialah bawaan psikologis manusia dengan dasra – dasar yang hampir sama. Pada penelitian ini sikap responden menjadi penentu apakah kegiatan diskusi yang dilakukan oleh LSM Kalyanamitra dalam upaya mengurangi angka pernikahan anak di Indonesia tersebut berhasil atau tidak. Karena jika penelitian ini memiliki hasil penelitian terdapat hubungan antara kegiatan diskusi dengan sikap menunda pernikahan dini maka upaya yang dilakukan oleh LSM Kalyanamitra ini dapat dikatakan berhasil.

Stimulus merupakan sesuatu yang diberikan yang dapat mempengaruhi respon. Maka bagaimana stimulus diberikan akan berhubungan dengan respon yang diterima. Bahwa hasil penelitian pada variabel kegiatan diskusi (X) dengan sikap menunda pernikahan anak (Y) memiliki hal yang berhubungan karena dari semua pernyataan – pernyataan yang mewakili indikator - indikator (komunikator dan isi pesan) dari variabel kegiatan diskusi berhubungan dengan indikator – indikator (aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif) dari variabel sikap menunda pernikahan anak.

#### D. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 50 siswa siswi SMKN 1 Cariu Bogor yang menghadiri kegiatan diskusi pernikahan anak, serta melalui pengujian hipotesis maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut :

“Ada Hubungan Antara Kegiatan Diskusi LSM Kalyanamitra dengan Sikap Menunda Pernikahan Anak Siswa Siswi SMKN 1 Cariu Bogor dalam Forum Diskusi Pernikahan Anak”.

Kesimpulan utama penelitian tersebut, penulis kemukakan berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara kegiatan diskusi LSM Kalyanamitra dengan sikap menunda pernikahan anak siswa siswi SMKN 1 Cariu Bogor dalam forum diskusi pernikahan anak.
2. Tidak ada hubungan antara komunikator LSM Kalyanamitra dengan aspek kognitif menunda pernikahan anak siswa siswi SMKN 1 Cariu Bogor dalam forum diskusi pernikahan anak.
3. Ada hubungan antara komunikator LSM Kalyanamitra dengan aspek afektif menunda pernikahan anak siswa siswi SMKN 1 Cariu Bogor dalam forum diskusi pernikahan anak.
4. Ada hubungan antara komunikator LSM Kalyanamitra dengan aspek konatif menunda pernikahan anak siswa siswi SMKN 1 Cariu Bogor dalam forum diskusi pernikahan anak.
5. Tidak ada hubungan antara isi pesan LSM Kalyanamitra dengan aspek kognitif menunda pernikahan anak siswa siswi SMKN 1 Cariu Bogor dalam forum diskusi pernikahan anak.
6. Ada hubungan antara isi pesan LSM Kalyanamitra dengan aspek afektif menunda pernikahan anak siswa siswi SMKN 1 Cariu Bogor dalam forum diskusi pernikahan anak.
7. Ada hubungan antara isi pesan LSM Kalyanamitra dengan aspek konatif menunda pernikahan anak siswa siswi SMKN 1 Cariu Bogor dalam forum diskusi pernikahan anak.

Dari kesimpulan diatas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara kegiatan diskusi LSM Kalyanamitra dengan sikap menunda pernikahan anak siswa siswi SMKN 1 Cariu Bogor dalam forum diskusi pernikahan anak. Yang berdasarkan koefisien korelasi hubungan tersebut sedang. Hal tersebut diperkuat karena kegiatan diskusi pernikahan anak ini merupakan kegiatan diskusi yang pertama kali dilakukan di SMKN 1 Cariu sehingga siswa siswi masih mudah terpengaruh oleh isi pesan yang disampaikan oleh komunikator didalam kegiatan diskusi tersebut.

#### E. Saran

Mengingat layaknya sebuah penelitian harus mampu memberikan sesuatu yang berarti dan bermanfaat baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun instansi yang bersangkutan, maka saran – saran yang penulis berikan adalah :

##### Saran teoritis

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu melihat hubungan antara komunikator dengan responden namun dengan variabel – variabel yang lain selain kegiatan diskusi dengan sikap menunda pernikahan anak.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu melihat hubungan antara komunikator dengan aspek kognitif dan hubungan antara isi pesan dengan aspek kognitif.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan metode kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan cara mendalam oleh peneliti agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

#### **Saran praktis**

1. Dalam kegiatan diskusi, komunikator harus menyampaikan informasi – informasi yang baru lagi sehingga responden banyak mendapatkan pengetahuan – pengetahuan baru yang disampaikan komunikator melalui isi pesan pada saat proses diskusi berlangsung.
2. Untuk sekolah – sekolah lebih baik banyak melakukan kegiatan diskusi dengan mengundang pembicara dari instansi luar agar anak – anak siswa siswi tersebut banyak mendapatkan wawasan yang luas dari berbagai pemikiran orang lain yang sudah memiliki banyak pengalaman dibidangnya, agar anak memiliki gambaran hidup tentang dunia luar yang lebih banyak lagi.

#### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta